



Mengembangkan Kreativitas Melalui Sains Pada Anak Usia Dini

Indri Septia Nurdina

Program Magister Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

*Penulis koresponden, email: indriseptianurdina@gmail.com

Abstract: *Nowadays, society needs people who are not only intelligent but also creative as a form of self-actualization towards a dignified nation. Therefore, this article compiles various literacy sources, both written and digital, related to ways of developing creativity through science. Creativity is an important aspect to be developed in every individual as it reflects self-realization in creative thinking. Creativity inherently exists within humans, but its development depends on internal and external support. Cultivating creativity from an early age is a necessity for educators in preparing a creative generation for the future. Various ways can be carried out to stimulate creativity, one of which is integrating science concepts into learning and play. Science activities such as exploration and experimentation using the surrounding environment are effective in developing children's creativity. Through science-based play, children also learn to appreciate and love nature..*

Keywords: *Early Childhood, Creativity, Science*

Abstrak: Dewasa ini masyarakat membutuhkan orang-orang yang tidak hanya cerdas namun juga kreatif sebagai bentuk aktualisasi menuju bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, penulisan artikel ini menghimpun berbagai sumber literasi, baik tertulis maupun digital, terkait cara mengembangkan kreativitas melalui sains. Kreativitas merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan pada setiap individu, sebagai cerminan perwujudan diri dalam berpikir kreatif. Sisi kreatif sejatinya telah ada pada diri manusia, namun perkembangannya dipengaruhi oleh dukungan faktor internal maupun eksternal. Memupuk jiwa kreativitas sejak dini merupakan keharusan bagi pendidik dalam mempersiapkan generasi kreatif di masa depan. Berbagai cara dapat dilakukan untuk menstimulasi kreativitas, salah satunya melalui pengintegrasian konsep sains dalam pembelajaran dan permainan. Aktivitas sains seperti eksplorasi dan eksperimen dengan lingkungan sekitar terbukti efektif dalam mengembangkan kreativitas anak. Dengan mengembangkan kreativitas melalui sains, anak juga belajar menghargai serta mencintai alam.

Keywords: Anak Usia Dini, Kreativitas, Sains

PENDAHULUAN

Sejatinya, PAUD merupakan pendidikan yang sangat penting dalam masa awal kehidupan seorang anak, dimana pendidikan sejak dini merupakan landasan dan pondasi anak dalam bekal menuju kehidupan dimasa mendatang. Anak usia dini pada umumnya memiliki potensi bakat dan kreativitas yang dibawanya sejak lahir, baik itu potensi di bidang seni ataupun lain sebagainya, hal ini dapat membuat anak memiliki nilai lebih pada dirinya, meskipun setiap anak itu memiliki ciri khas dan memiliki kelebihan masing-masing, namun jiwa kreativitas yang dimiliki anak senantiasa akan berkembang dengan baik seiring potensi dan dukungan dari dalam dan luar diri anak, disini lah penting tugas pendidik sebagai seorang motivator dan fasilitator dalam membantu anak

mengembangkan jiwa kreativitas yang ada pada dirinya, namun sering kali lingkungan yang mengabaikan akan potensi yang dimiliki anak sejak dini menjadi pemicu adanya keterhambatan serta tidak berkembangnya kreativitas pada anak.

Padahal, alam yang begitu kaya dan lingkungan sekitar dapat memberikan inspirasi bagi seorang pendidik dalam mengemas pembelajaran menarik yang dapat menstimulasi daya kreatif yang ada pada anak, seperti melakukan aktivitas belajar sains sederhana dengan mengamati mengeksplorasi dan bereksperimen terhadap lingkungan sekitar. Mengingat begitu pentingnya perkembangan kreativitas pada anak usia dini, maka sangat penting bagi seorang pendidik untuk berupaya dalam mempersiapkan penerus bangsa yang berkualitas, sebagai bekal dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan tantangan ini, dengan kata lain, kesuksesan di waktu mendatang hanya dapat diciptakan melalui cara menyiapkan generasi dewasa ini melalui pendidikan anak usia dini, yakni dengan cara mengemas pembelajaran PAUD yang mampu menstimulasi setiap tumbuh kembang anak dan sesuai dengan kriteria pembelajaran anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreativitas

Kreativitas merupakan bentuk aktualisasi dan manifestasi setiap individu, dengan potensi kreatif yang dimiliki seseorang dapat memberikan manfaat tidak hanya untuk dirinya namun juga untuk lingkungannya. Deberu & Wijayaningsih dalam (Ria Astuti & Thariq Aziz, 2019) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan individu dalam menciptakan sesuatu yang baru, yang dapat dituangkan kedalam gagasan, ide, ataupun hasil karya. Sedangkan menurut (Legget, 2017) mendefinisikan bahwa kreativitas untuk anak-anak melibatkan proses kognitif yang berkembang lewat interaksi sosial, bermain dan imajinasi. Berpikir kreatif merupakan kegiatan trans formatif yang mengarah pada cara berpikir dan penciptaan produk baru bagi anak serta bermanfaat untuk lingkungannya. Definisi ini menantang definisi yang pernah ada sebelumnya yang menganggap bahwa anak usia dini belum mampu berkreasi.

Senada dengan itu, (Euis kurniati, 2017) mendefinisikan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam melahirkan sesuatu yang dapat dikatakan baru, baik itu berupa ide maupun karya nyata yang *relative* berbeda dengan apa yang sudah ada. Adapun pendapat lain yang menyebutkan bahwa “kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas suatu gagasan”, Munandar dalam (Baiti, 2020). Dari beberapa definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam membuat ataupun menciptakan hal yang baru, yang belum pernah ada sebelumnya baik itu berupa gagasan, ataupun lewat karya (penciptaan produk).

Soesilo dalam (Gadafi M, 2020) menyebutkan bahwa kreativitas perlu dipupuk sejak dini karena yang Pertama, kreatif merupakan suatu kebutuhan untuk seorang individu tetap eksis dan *survive* dalam lingkungannya. Kedua, kreativitas tidaklah bersifat statis artinya kreativitas tidaklah bersifat terbatas melainkan kreativitas dapat digali dan dikembangkan dengan berbagai stimulus. Ketiga, manusia memerlukan pendidikan yang terarah dan kebebasan untuk aktif tanpa kekangan dalam mewujudkan setiap ide gagasannya. Keempat, kreativitas untuk mengasah bakat dan kemampuan manusia dalam menghadapi problem dan kebutuhan hidup, atau bahkan kemajuan suatu bangsa. Hal itu pula yang disebutkan oleh (Aminolroaya, Saedah et al, 2016) bahwa kreativitas yang dimulai atau dikembangkan sejak dini akan menjadi stabil pada masa remaja, bahkan sebagian ahli meyakini bahwa anak merupakan perwujudan nyata dari sebuah kreativitas. Untuk itu penting

adanya proses pengembangan kreativitas yang dapat dikemas dalam bahan ajar menyenangkan yang dapat menghasilkan pemikiran ide-ide baru, teknologi baru, ataupun penemuan baru yang merujuk pada potensi dan kriteria yang harus dipupuk sejak dini. Adapun ciri-ciri kreativitas di antaranya adalah : 1) mempunyai daya imajinasi yang kuat, imajinasi yakni kemampuan berpikir divergen yang dimiliki setiap anak usia dini pada umumnya, dilakukan tanpa batas dan multiperspektif dalam memberikan respons pada suatu rangsangan. 2) mempunyai inisiatif, anak yang memiliki inisiatif kuat biasanya akan cenderung melakukan hal-hal tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. 3) mempunyai minat yang luas, hal ini dapat ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan anak dalam berbagai kesempatan, anak akan terus bertanya tanpa rasa takut dan lelah hal ini dilakukannya untuk mengatasi rasa penasaran yang tinggi terhadap sesuatu yang ia minati. 4) memiliki kebebasan dalam berpikir, bebas berpikir sesuai pengalaman ataupun khayalannya tanpa dibatasi realita sehari-hari. 5) sifat ingin tahu yang besar, pada umumnya rasa penasaran dan selalu ingin tahu merupakan karakteristik dari anak usia dini, antusiasme yang dimiliki oleh anak itu berbeda-beda sering kali dari rasa ingin tahu yang begitu besar pada anak membuat mereka tidak peduli terhadap lingkungannya. Rasa ingin tahu ini merupakan sebuah sifat dasar kreatif yang mendorong anak untuk membuat gagasan baru ataupun menciptakan produk baru yang mendorong anak dalam menjawab keingintahuannya terhadap sesuatu. 6) selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru, dalam hal ini sering terlihat pada anak yang menyukai tantangan serta suka mencoba hal-hal yang baru. 7) memiliki kepercayaan diri yang besar, berani dalam menunjukkan hasil karya dan memaparkan gagasan terhadap lingkungan sekitar. 8) penuh semangat, anak yang memiliki ketertarikan terhadap suatu aktivitas maka akan terlihat dari tingkah dan ekspresi anak yang antusias, 9) berani mengambil resiko, rasa ingin tahu pada diri anak sering kali membuat anak mengabaikan akan lingkungan dan akibat yang akan dialaminya, hal ini mendorong anak untuk mencoba hal-hal yang baru, lewat pengalaman langsung inilah anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya, 10) berani berpendapat serta memiliki keyakinan yang kuat, sering kali kita jumpai seorang anak yang memiliki argumentasi yang tinggi terhadap hal yang ia buat atau miliki, sebagai contoh anak yang ketika diminta mewarna gambar gunung yang pada umumnya berwarna hijau, tanah yang umumnya berwarna coklat, namun ketika ia diminta untuk mewarna sesuai imajinasinya hasil yang terlihat adalah warna yang pada umumnya itu tidak sesuai dengan warna yang dibuatnya, dan dalam konteks ini ketika guru bertanya tentang alasan mengapa ia memberi warna tidak sesuai dengan fakta pada umumnya, maka anak akan mampu menjawab dengan alasan tersendiri sesuai pengalaman atau imajinasi yang ia miliki, hal semacam ini merupakan salah satu ciri dari dasar kreatif anak usia dini.

Adapun strategi yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan kreativitas terhadap anak usia dini di antaranya adalah melalui : 1) menciptakan produk, dalam kegiatan hasta karya anak akan lebih mudah menuangkan daya ciptanya, ketika anak membuat sesuatu maka akan terjadi sebuah proses internalisasi antara daya khayal atau imajinasi dan kemampuan kreatifnya. 2) melalui Imajinasi, hal ini dapat melatih kemampuan berpikir dasar anak dalam hal menghubungkan pengalaman yang mungkin pernah ia lihat sebelumnya dengan kemungkinan yang akan terjadi dimasa mendatang. 3) bereksplorasi, menjelajah lingkungan sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap sisi kreativitas anak, karna hal ini melibatkan anak secara langsung sebagai objek, dari sini anak dapat belajar elaborasi dan menggunakan analisis sederhana dalam memecahkan masalah terutama pada objek yang ia amati. 4) bereksperimen, melalui strategi metode eksperimen dapat mengajarkan anak dalam memecahkan masalah sederhana, serta memberikan pengetahuan tentang

bagaimana proses terjadinya sesuatu melalui percobaan sederhana, seperti contohnya mencampur warna. 5) metode proyek, selain dapat mengembangkan aspek sosial emosional, metode proyek juga dapat mengembangkan pola pikir anak dalam menciptakan sesuatu secara berkelompok. 6) melalui music, melalui bermain music memungkinkan anak dalam melatih kepekaan terhadap rasa dan keselarasan serta keharmonisan. 7) Bahasa, dengan berbahasa juga dapat mengembangkan aspek kreativitas pada anak, sering mengajak anak berdialog memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik, selain mengajak anak berdialog kegiatan berbahasa juga dapat dilakukan dengan cara mendongeng atau bercerita.

Dengan kreativitas memungkinkan seseorang menjadi individu yang bernilai dalam lingkungan dimana pun ia berada, adapun tujuan dari kreativitas menurut Munandar dalam (Ismaniar & Nur Hazizah : 2018) yakni : 1) dengan kreativitas orang dapat mewujudkan dirinya. Dengan kata lain kreativitas merupakan wujud dari diri seseorang yang berfungsi sepenuhnya dalam perwujudan dirinya. 2) Kreativitas merupakan cara berpikir kreatif yang berfungsi memungkinkan seseorang dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi sehari-hari 3) menyibukkan diri dengan kreativitas tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan, akan tetapi juga dapat memberikan kepuasan bagi individu yang berkreasi, 4) kreativitas berfungsi sebagai peningkat kualitas hidup.

Lalu seperti apa yang dimaksud kreativitas sebagai cara dalam berpikir kreatif pada anak usia dini? (Genc-Kuntape et al, 2017) memandang bahwa berpikir kreatif merupakan bagian dari kreativitas, dimana berpikir kreatif itu menggunakan daya imajinasi dan kecerdasan yang berpindah dari semula basis pengetahuan yang sudah ada ke ide-ide serta pemikiran baru, atau dapat dikatakan berpikir konvergen dan divergen dengan tujuan mengevaluasi, yang telah ada hingga menghasilkan kembali suatu produk baru.

Konsep Pembelajaran Sains Anak Usia Dini

Banyak hal yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini, selain model dan metode, lingkungan yang kondusif serta efektif dan efisien dapat juga dilakukan cara dengan mengemas pembelajaran menjadi menarik, seperti misalnya mengembangkan kreativitas dengan melakukan aktivitas belajar di alam, belajar sains sederhana yakni bersama-sama mengamati lingkungan sekitar, misal mengamati bentuk daun, warna daun, tinggi rendahnya suatu pohon, ataupun warna tanah maupun langit. Suyanto dalam (Nurhayati, 2018) menyebutkan bahwa pengenalan sains untuk anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan aspek kemampuan : 1) investigasi dan eksplorasi, yakni proses mengamati serta menyelidiki objek dan fenomena yang ada pada lingkungan sekitar, 2) mengembangkan proses konsep sains dasar, seperti melakukan pengamatan, pengklasifikasian, pengukuran serta mengomunikasikan hasil pengamatan, 3) mengembangkan rasa ingin tahu, dapat melakukan kegiatan inkuiri dan discovery, 4) memahami pengetahuan tentang berbagai macam benda baik dari segi struktur, ciri atau pun fungsi. Disisi lain menyebutkan bahwa pentingnya pendidikan sains sejak dini untuk mengembangkan keterampilan penalaran, berpikir analitis dan kritis serta pemecahan masalah, keterampilan penalaran digunakan tidak hanya untuk memahami sains tetapi untuk sukses dibidang lain pula.

Menurut literature mengenalkan sains di awal-awal tahun kehidupan anak memiliki alasan yang cukup kuat, karena sains berhubungan dengan dunia nyata dan sains sangat erat kaitannya dengan meningkatkan keterampilan penalaran, dengan belajar sains seseorang dapat memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari, dengan pembelajaran sains seperti mengamati lingkungan sekitar akan mudah bagi anak mendapatkan pengalaman langsung yang kemudian dapat

dituangkan dalam proses pembelajaran lebih lanjut. Anak terlahir dengan motivasi intrinsik untuk melakukan sains, dengan kata lain, sekalipun anak usia dini tidak mengenyam pendidikan sains yang formal, mereka sudah menunjukkan upaya untuk memahami dunia di sekitar mereka, namun anak-anak membutuhkan bimbingan serta pembelajaran yang terstruktur untuk mengubah keingintahuan dan aktivitas alami mereka menjadi sesuatu yang lebih ilmiah (Genc-Kuntape et al, 2017). Dalam mengenalkan konsep sains kepada anak usia dini dapat dilakukan melalui permainan yang menyenangkan yang bersumber dari bahan yang ada di sekeliling anak, mengenalkan sains pada anak harus menekankan proses ketimbang produk. Hal ini dikarenakan dalam beraktivitas sains seorang anak diajarkan untuk melibatkan seluruh panca indra seefektif mungkin, agar selama proses bermain berlangsung anak dapat menemukan jawaban dari suatu kegiatan bermainnya tersebut, (Billah, 2016) Adapun konsep pengenalan sains pada anak yang dapat dilakukan sebagai upaya pengembang kreativitas oleh pendidik salah satunya dengan melakukan aktivitas bermain seperti mengklasifikasi bentuk, ukuran, dan warna yang bersumber dari lingkungan sekitar, membedakan jenis rasa dan aroma dan tekstur buah yang bersumber dari tanaman yang ada di sekitar anak, bermain melukis atau melakukan percobaan sederhana mencampur warna dengan menggunakan warna yang terbuat dan dihasilkan dari tanaman, seperti jahe, kunyit, pandan, dll.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari paparan diatas, penulis menyimpulkan bahwa memupuk kreativitas sejak dini sangatlah penting untuk tumbuh dan kembang anak di masa mendatang, sebab kreativitas merupakan sebuah cerminan dan perwujudan dari seorang individu tersebut, dengan kreativitas seseorang mampu berkarya dan berpikir kreatif sehingga dapat membuat hidupnya bermakna. Banyak cara yang dapat dilakukan pendidik dalam menumbuhkan jiwa kreatif anak salah satunya menstimulasi dengan pembelajaran dan permainan yang menarik. Lewat pengenalan sains dan aktivitas sains salah satunya, seperti belajar di alam, bereksplor dan bereksperimen dengan lingkungan sekitar mampu memicu anak dalam berpikir kritis dan kreatif, tidak hanya itu dalam aktivitas sains anak akan belajar menghargai dan mencintai alam yang tidak terpisahkan dalam kehidupannya sehari-hari.

REFERENSI

- Aminolroaya, Saedah et al. (2016). Methods Of Nurturing Creativity During Preschool Term: An Integrative Study. *Academic Journal*, Vol. 11 Issue.6.
- Baiti, N. (2020). *Panduan Asesmen Pembelajaran PAUD dan Implementasinya*. Makassar: Graha Aksara Makassar.
- Billah, A. (2016). Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam dan Implementasinya Dalam Materi Sains. *Journal Of Islamic Culture And Education*, Vol. 1 No. 2.
- Euis kurniati, R. Y. (2017). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Jakarta Kencana.
- Gadafi M, E. (2020). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Eksperimen. *Jurnal Riset Golden Age*, Vol.3 No.1.
- Genc-Kuntape et al. (2017). Early Childhood Science Education Trends In Turkey: Where From ? Where to ?.. *International Journal Of Social Sciences*, Vol.3 Issue.2.
- Legget, N. (2017). Early Childhood Creativity: Challenging Education In Their Role To Intentionally Develop Creative Thinking In Children. *Early Childhood Education Journal*, (44) 6.

Nurhayati. (2018). Pengenalan Konsep Sains Pada Anak Kelompok B TK.Pertiwi Lombe. *Jurnal Smart PAUD*, Vol. 1 No.1.

Ria Astuti & Thariq Aziz. (2019). Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta. *Jurnal Obsesi*, (3) 2.